

Oikos-Nomos

JURNAL KAJIAN EKONOMI DAN BISNIS

Volume 7, Nomor 2 / Mei 2014

Pengaruh Economic Value Added Terhadap Market Value Added

Idamiharti □ 86 – 96

Economic Value Added, Arus Kas Operasional Terhadap Return Saham Perbankan Go Publik

Amir Lukman □ 97 – 107

Membedah Strategi Pemasaran Komoditas Unggulan Pertanian, Peternakan, dan Perikanan Di Provinsi Gorontalo dengan Metode SWOT dan Analisis Tabel Input-Output

Nilawaty Yusuf, Irwan Wunawan, Niswatin dan Rafli Hinelo □ 108 – 119

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perminiaan Pendidikan Mudharabah di Bank Syariah di Indonesia

Fandj Dwi Pramana dan La Ode Rasuli □ 120 – 132

Identifikasi Pengembangan Potensi Wilayah Terhadap Perekonomian Kabupaten Bolaang Mongondow

Amir Halid, Yuelko Boekoesoe, dan Arman Monigi □ 133 - 143

Pelayanan Publik dalam Penyelenggaraan Otonomi Daerah (Kajian Hukum Kebijakan Publik)

Erman I. Rahim □ 144 – 152



Penerbit

Lembaga Pengkajian, Penelitian Ekonomi dan Bisnis
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo

Membedah Strategi Pemasaran Komoditas Unggulan Pertanian, Peternakan, dan Perikanan Di Provinsi Gorontalo dengan Metode SWOT dan Analisis Tabel *Input-Output*

Oleh: Nilawaty Yusuf

Irwan Wunarlan

Niswatin

Raflin Hinele

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNG

Abstract

Gorontalo Provincial Government as local government has been holding on various policy within the framework of realization of regional autonomy, including the policy of managing the pre eminent commodity sector in the area, such as corn, cattle and frozen fish by developing agroindustries. Superior commodity marketing is not optimal so that the community needed economic strategies at the production center and regional economic growth. Target research will studing particular commodity which arranged by Gorontalo Provincial Government, segmentation, market strategy and contribution for local of economic growth. Based on analyze of SWOT and Input Output Table and assessment Location Quotient (LQ), it turns out that the cattle and frozen fish excluding commodity, whereas maize seed including competitive commodities (base) for economic growth in the province of Gorontalo. When compared with three of sectors, it seems that the sector corn has the greatest effect when done infestation on the three sectors. Likewise, infestation in changing of stock, sector corn still have the greatest influence on economic activities in Gorontalo province, while, the sector of cattle and fish have negative value because the two sectors is a sector that are less developed and far away that its effect is also little impact on economic activities in the province Gorontalo.

Keywords : superior commodity, economic growth, Gorontalo province

Pendahuluan

Pemerintah Provinsi Gorontalo sebagai pemerintah daerah telah melakukan berbagai kebijakan dalam rangka perwujudan otonomi daerah, diantaranya adalah kebijakan mengelola sektor komoditas unggulan yang

berada di daerah, seperti jagung (*corn*), sapi potong (*cattle*) dan ikan beku (*frozen fish*) dengan pengembangan agroindustri. Pemerintah Provinsi Gorontalo masih mengandalkan pemasaran hasil pertanian, perikanan dan peternakan dalam bentuk segar disatu

sisi dan disisi lain adanya ketidakseriusan dari pemerintah provinsi dan kabupaten/kota untuk mengembangkan agroindustri yang dapat mengolah hasil pertanian, perikanan dan peternakan menjadi produk yang memiliki nilai tambah ekonomi dan daya saing tinggi serta memiliki nilai *multiplier effects* pada masyarakat (Djambhari, 2004 ; Suryana, 2005).

Tabel 1. Pemasaran Komoditas Unggulan Pertanian, Peternakan dan Perikanan Tahun 2008

Komoditas Unggulan	Produk Segar		Produk Olahan	
	Produksi/Tahun (ton)	Jual/Tahun (ton)	Produksi/Tahun (ton)	Jual/Tahun (ton)
Jagung	572.784	860.090	36	0,421
Sapi	227.690*	15.600*	Tidak ada data	Tidak ada data
Daging				
Dan Beku	49.963	937,061	4996,3**	499,63**

Sumber : BPS, 2008 (Diolah)

Keterangan : * data dalam satuan ekor
** data asumsi

Berdasarkan tabel 1, nampak jelas bahwa pemasaran komoditas unggulan pertanian, peternakan dan perikanan, baik produk segar maupun produk olahan mengalami kendala pada segi pemasarannya.

Setelah beberapa tahun beroperasi KIAT, PT. Betel Citra Seyan dan PT. Gorontalo Fitra Mandiri belum juga menunjukkan perkembangan yang berarti untuk dapat memicu aktivitas ekonomi masyarakat sekitar kawasan, ini terlihat dari pertumbuhan PDRB Provinsi Gorontalo di bidang pertanian dan industri pengolahan dari tahun 2004 sampai 2007 sangat fluktuatif, meskipun pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo di tahun 2007 mencapai 7,51% namun sektor per-

tanian merupakan sektor urutan keenam yang memberikan sumbangsih laju pertumbuhan ekonomi . (BPS, 2008). Pertumbuhan ekonomi tersebut diharapkan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah sekitarnya yang memiliki keterkaitan kegiatan ekonomi dengan daerah tersebut (Setiawan, 2006). Untuk dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi perusahaan daerah maupun swasta di Provinsi Gorontalo perlu mendapatkan informasi

pasar yang memadai sehingga hasil olahannya yang memiliki nilai tambah ekonomi dan daya saing yang kompetitif dapat dipasarkan secara maksimal (Suryana, 2005).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian Membedah Strategi Pemasaran Komoditas Unggulan Pertanian, Peternakan, Dan Perikanan Di Provinsi Gorontalo Dalam Rangka Otonomi Daerah Dengan Metode SWOT dan Analisis Tabel *Input-Output*, adalah: (1) mengkaji komoditas unggulan yang ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi Gorontalo dan kontribusinya bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Serta (2) Bagaimana segmentasi, target, posisi pasar, dan strategi pemasaran komoditas unggulan pertanian, peternakan dan perikanan di provinsi Gorontalo dalam rangka otonomi daerah ?

Kajian Teori

Manajemen Pemasaran

Kotler (2002) mengatakan bahwa manajemen pemasaran adalah proses perencanaan dan pelaksanaan konsepsi menetapkan harga, promosi, dan distribusi gagasan, barang dan jasa untuk menghasilkan pertukaran yang memenuhi sasaran perorangan dan organisasi.

Lebih lanjut, Kotler (2002) mengemukakan proses manajemen pemasaran sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pemasaran. Proses manajemen pemasaran terdiri dari analisis peluang-peluang pasar, penelitian dan pemilihan pasar sasaran, pengembangan strategi pasar, perencanaan taktik pemasaran, dan pelaksanaan serta pengendalian upaya pemasaran.

Manajemen Strategis

Manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan untuk merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi untuk mencapai obyektifnya. Seperti yang tersirat dalam definisi, fokus manajemen strategis terletak pada memadukan manajemen, pemasaran, keuangan/ akunting, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasi. Proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahap yaitu perumusan strategis, implementasi

strategis, dan evaluasi strategis. (David, 1998).

Strategi Generik Pemasaran

Menurut Glueck dalam Umar (2008), pada prinsipnya ada empat macam strategi generik pemasaran, yaitu: (1) Strategi Stabilitas (*Stability*), (2) Strategi Ekspansi (*Expansion*), (3) Strategi Penciutan (*Retrenchment*) dan (4) Strategi Kombinasi.

Kotler, dkk (2005) menjelaskan bahwa bagi perusahaan yang menjalankan aktivitas bisnis, sekarang ini konsep STV-Triangle (*Strategic, Tactic, and Value*) menjadi sangat penting agar perusahaan dapat tetap berkelanjutan (*sustainability*). Demikian pula pemasaran yang menjadi nadi dari suatu perusahaan konsep STV-Triangle perlu menjadi perhatian besar. Oleh karena itu, perubahan paradigma dalam menerapkan strategi pemasaran selanjutnya memperhatikan konsep tersebut demi ketercapaian tujuan dari perusahaan.

Sebagai upaya pencapaian *sustainability* perusahaan tersebut, proses menjadi penentu keberhasilan dari suatu strategi bisnis, termasuk strategi pemasaran. Pertimbangan proses menjadi hal yang sangat perlu dipertimbangkan dengan harapan terbentuknya *value* (nilai) sehingga *sustainability* dapat terwujud. Aktivitas proses yang perlu dibangun membangun *value* diantaranya dapat dilakukan dengan memperkuat *positioning*, membangun kapabilitas untuk memperkuat *differentiasi*, serta membangun *franchise* untuk memperkuat *brand* perusahaan.

Metode SWOT

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan adalah metode SWOT yang diperkuat dengan *Matrix Space Analysis* (Rangkuti, 2001 ; David, 1998). Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya (Rangkuti, 2001).

Setelah menggunakan model SWOT selanjutnya, perusahaan dapat menggunakan *Matrix Space* untuk mempertajam analisisnya. Tujuannya adalah agar perusahaan itu dapat melihat posisinya dan arah perkembangan selanjutnya. Berdasarkan *Matrix Space*, analisis tersebut memperlihatkan dengan jelas garis vektor yang bersifat positif, sehingga dia dapat mendayagunakannya secara optimal melalui tindakan yang cukup agresif untuk merebut pasar (Rangkuti, 2001).

Pengertian dan Analisis Dengan Model Tabel Input-Output

Tabel input output pada dasarnya merupakan suatu uraian statistik dalam bentuk matrik yang menyajikan tentang transaksi barang dan jasa saling keterkaitan antar sektor yang satu dengan sektor lainnya, dalam suatu kegiatan perekonomian suatu daerah pada suatu periode tertentu. Dengan tabel input output dapat dilihat bagaimana output dari suatu sektor ekonomi didis-

tribusikan ke sektor-sektor tertentu dan bagaimana pula suatu sektor memperoleh input yang diperlukan dari sektor-sektor lainnya. Sebagai suatu model kuantitatif, tabel input output akan memberikan gambaran menyeluruh mengenai (Kiayi, 2004) :

1. Struktur perekonomian daerah yang mencakup struktur output dan nilai tambah masing-masing sektor.
2. Struktur input antara, yaitu transaksi penggunaan berbagai barang dan jasa oleh sektor-sektor produksi.
3. Struktur penyediaan barang dan jasa, baik berupa produksi dalam wilayah maupun barang-barang yang berasal dari impor atau berasal dari Provinsi lain.
4. Struktur permintaan barang dan jasa, baik permintaan antara oleh berbagai sektor produksi maupun permintaan akhir untuk konsumsi, investasi dan ekspor.

Metode analisis I-O yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis deskriptif, analisis keterkaitan dan analisis dampak (*impact analysis*) serta analisis kuadran.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan selama 10 (Sepuluh) bulan tepatnya pada bulan Januari - Oktober 2009 dengan obyek penelitian adalah komoditas unggulan pertanian, peternakan, dan perikanan di provinsi Gorontalo. Jenis pendekatan penelitian ini adalah survei/lapangan. Berdasarkan pende-

katan tersebut sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Wawancara, (2) Kuisisioner dan (3) Observasi. Selanjutnya, teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionare random sampling*, dapat diperoleh jumlah responden untuk setiap komoditas unggulan menurut kabupaten/kota yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebesar 100 responden.

Untuk menganalisis strategi pemasaran komoditas unggulan pertanian, peternakan, perikanan di Provinsi Gorontalo dalam rangka otonomi daerah, digunakan metode LQ (*Location Quotient*), dan SWOT yang dipertajam dengan pendekatan *Matrix Space Analysis* (Rangkuti, 2001 ; David, 1998).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Provinsi Gorontalo memiliki beberapa sentra produksi pertanian, peternakan dan perikanan yang sekaligus merupakan daerah penelitian, antara lain untuk bidang pertanian (komoditas jagung) yakni Kelurahan Bulotadaa (Kota Gorontalo), Desa Bongoime (Kabupaten Bone Bolango) dan Desa Huyula (Kabupaten Pohuwato); bidang peternakan (Komoditas Sapi Potong) yakni Kelurahan Bulotadaa (Kota Gorontalo), Desa Tunggulo (Kabupaten Bone Bolango) dan Desa Manunggal Karya (Kabupaten Pohuwato); bidang perikanan (Komoditas Ikan Laut termasuk Komoditas Ikan Beku) yakni Kelurahan Pohe dan Tanjung Kramat

(Kota Gorontalo), Desa Tongo (Kabupaten Bone Bolango) dan Desa Torsiaje (Kabupaten Pohuwato).

1. Potensi dan Peluang Usaha di Sektor Pertanian, Peternakan dan Perikanan

Provinsi Gorontalo yang terdiri dari 5 kabupaten dan 1 kota dengan luas wilayah 1.221.544 Ha terdapat potensi lahan 419.183 Ha yang terdiri lahan kering 390.929 Ha dan sawah 28.254 Ha yang tersebar di wilayah kabupaten/ kota.

Dari data lahan yang tersebut di atas potensial untuk pengembangan jagung yakni 220.406 Ha. Dengan potensi lahan yang cukup besar, maka wajar kiranya tanaman jagung menjadi salah satu komoditas yang perlu mendapat perhatian untuk dikembangkan disamping memiliki lahan potensial, jagung juga menjadi salah satu pilar utama ketahanan pangan bagi masyarakat Provinsi Gorontalo setelah tanaman padi. Disamping itu, harga jagung yang terus membaik ditingkat petani dari Rp. 400 – Rp. 500 kg (2001), saat ini telah mncapai Rp. 1.900 – Rp. 2.000/kg. Ini berarti jagung memiliki prospek ekonomi untuk terus dikembangkan.

Disamping itu, pemerintah Provinsi Gorontalo menempatkan daging sapi (sapi potong) sebagai salah satu komoditas unggulan sebagai komoditas ikutan dari komoditas jagung sebab kontribusi sub sektor peternakan dalam pembentukan PDRB Provinsi Gorontalo sekitar 4,48 persen dan menempati

posisi ketiga makanan pokok pendukung kegiatan pertanian dengan produksi dan seribu gikan untuk produksi ternak limbahnya mencapai target diterapkan jagung 3 juta ternak sapi Gorontalo

Tabe

No.	Sektor	oditas
1.	Pertanian	Perikanan
	Jagung	Padi
2.	Perikanan	Tang
	Budi	
3.	Peternakan	Sapi

Sumber: C

Dengan
pantai s
luas w
50.500
Peng-el
WPP
Seram
hingga
potensi
yaitu
(pelagi

posisi ketiga setelah tanaman bahan makanan dan perkebunan yang didukung dengan program agropolitan pemerintah Provinsi Gorontalo dengan program satu juta ton jagung dan seribu ton padi dapat disinergikan untuk mengoptimalkan produksi ternak dengan memanfaatkan limbahnya. Selanjutnya untuk pencapaian target 1 juta ekor ternak sapi diterapkan pola 234 yakni lahan 2 Ha jagung 3 kali panen/ tahun dan 4 ekor ternak sapi untuk setiap petani di Gorontalo.

Tabel 2. Potensi dan Peluang Pengembangan

No.	Sektor/Komoditas	Potensi	Terolah	Peluang
1.	Pertanian/Perkebunan			
	Jagung	185.612 Ha	118.815 Ha	66.797 Ha
	Padi	93.667,36 Ha	28.260 Ha	65.417,36 Ha
2.	Perikanan			
	Tangkap	1.046.060 ton	62.921 ton	983.139 Ha
	Budidaya	80.000 ton	30.870 ton	49.130 Ha
3.	Peternakan			
	Sapi	1.000.000 ekor	226.969 ekor	773.031 ekor

Sumber : Olilingo, 2009

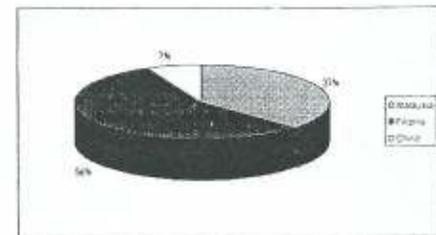
Di bidang perikanan tangkap, dengan jumlah keseluruhan garis pantai sepanjang 590 km dan jumlah luas wilayah perairan laut sebesar 50.500 km², dengan 2 (dua) Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) yaitu WPP Teluk Tomini hingga Laut Seram dan WPP Laut Sulawesi hingga Samudera Pasifik memiliki potensi perikanan yang cukup besar yaitu perkiraan jumlah ikan laut (pelagis dan demersal) sebesar

1.226,090 ton/tahun. Disamping itu, Teluk Tomini mempunyai potensi besar sebagai perairan yang mempunyai kekayaan hayati yang disinyalir terlengkap didunia. (DPK Provinsi Gorontalo, 2007).

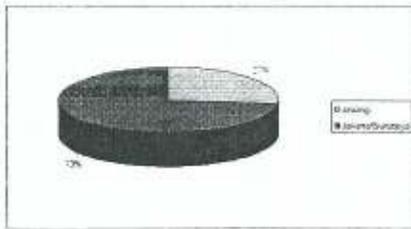
2. Segmentasi dan Potensial Pasar

Hubungan antara produk (P) dan market sasaran (M) menyebabkan timbulnya segmen pasar sehingga dapat mengetahui pasar yang potensial bagi suatu komoditas. Komoditas pertanian, peternakan dan perikanan memilih segmen pasar yakni cakupan seluruh pasar, sehingga

membutuhkan strategi untuk menguasainya: Segmentasi pasar dan pasar potensial bagi komoditas unggulan pertanian, peternakan dan perikanan di Provinsi Gorontalo ditunjukkan pada Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 4. Segmentasi Pasar Komoditas Jagung



Gambar 5: Segmentasi Pasar Komoditas Ikan Beku (Tuna)

Segemen pasar komoditas jagung yakni Malaysia, Philipina dan China. Adapun pasar potensial komoditas jagung adalah Philipina dengan persentase pasar potensialnya sebesar 56% (Gambar 4). Untuk komoditas Ikan Beku (Tuna) segmentasi pasarnya adalah Jepang, Jakarta dan Surabaya, dimana persentase pasar potensialnya adalah Jakarta dan Surabaya sebesar 73% (Gambar 5). Sementara komoditas Sapi Potong segmentasi dan pasar potensialnya adalah Malaysia.

3. Analisis SWOT Komoditas Unggulan

Berdasarkan Matriks Space Analisis yang merupakan bagian dari SWOT Analisis, maka komoditas jagung berada pada kuadran question mark atau kuadran agresif artinya komoditas ini dapat terus dikembangkan karena memberikan pengaruh dan pertumbuhan yang baik terhadap kegiatan perekonomian di Provinsi Gorontalo.

Sedangkan Matriks Space Analisis untuk komoditas Sapi Potong dan Ikan Laut (ikan Beku) berada pada kuadran star atau kuad-

ran konservatif artinya komoditas ini merupakan komoditas strategis, dimana komoditas yang terletak pada kuadran ini dapat ditafsirkan sebagai komoditas yang memiliki peluang bisnis yang besar karena beroperasi pada pasar yang sedang tumbuh. Akan tetapi komoditas sapi potong dan ikan laut (ikan beku) yang berada pada kuadran ini menghasilkan defisit aliran kas atau sudah berada pada posisi kurang berkembang dan jenuh sehingga tidak memberikan pengaruh secara signifikan serta memiliki pertumbuhan yang lamban terhadap kegiatan perekonomian di Provinsi Gorontalo. Oleh karena pemerintah Provinsi Gorontalo dan Instansi Teknis yang terkait dengan pengembangan komoditas

Untuk mencapai pertumbuhan pemasaran yang baik, maka pemerintah Provinsi Gorontalo dan Instansi Teknis yang terkait dengan program pengembangan komoditas jagung, sapi potong dan ikan laut (ikan beku) perlu menetapkan beberapa langkah strategis khususnya strategi pemasaran, yakni :

1. Memperbesar investasi baik dari Penanaman Modal Asing maupun Penanaman Modal Daerah untuk memperbesar dan membangun sarana dan prasarana seperti Pabrik Pengolahan, Peralatan Pertanian dan alat tangkap, Diklat SDM sehingga dapat mengikuti pertumbuhan pasar yang cepat.
2. Menerapkan kebijakan harga yang bersaing dengan harga

pesa
ring
hada
perke
jagun
pasar
siona
3. Men
an da
terha
perda
pun e
yang
waktu
mutu
4. Meng
pemb
uatan
usaha
koper
kukan
jagun
sung
dan
kelom
peran
umpu
5. Menin
giatan
perta
dan m
dustr
tri.
6. Penga
promo
katkan
ram be
jika m
sar yan
jualan.

3. Menerapkan sistem pengendalian dan pengawasan yang ketat terhadap semua pasar tujuan perdagangan antar pulau maupun ekspor sehingga komoditas yang dipasarkan mencapai tepat waktu, tepat jumlah dan tepat mutu.
4. Mengupayakan melakukan pemberian bantuan dana penguatan modal bagi lembaga usaha ekonomi pedesaan dan koperasi unit desa untuk melakukan pembelian komoditas jagung, ternak dan ikan langsung kepada petani, peternak dan nelayan serta anggota kelompok tani untuk memutus peran tengkulak atau pengumpul tak resmi.
5. Meningkatkan dan memacu kegiatan pertanian dalam mempertahankan ketahanan pangan dan menunjang kegiatan perindustrian terutama Agro Industri.
6. Pengadaan program-program promosi yang dapat meningkatkan penjualan seperti program bonus dan potongan harga jika membeli dengan jumlah besar yang melampaui target penjualan.
7. Meningkatkan sistem jaringan data base yang dapat diakses oleh setiap sentra-sentra produksi dan instansi teknis terkait sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas sistem distribusi, informasi dan pengolahan data serta pengendalian persediaan untuk setiap komoditas unggulan.
8. Memperkuat peran lembaga penyuluhan sebagai lembaga transfer teknologi kepada peternak dan nelayan, setelah era otonomi daerah dan revitalisasi penyuluhan untuk meningkatkan produksi, meningkatkan keterampilan peternak dan nelayan agar diperoleh komoditas standar kualitas ekspor.
9. Memperkuat dukungan kebijakan makro ekonomi baik fiscal maupun moneter seperti kemudahan kredit bagi petani, sehingga mereka dapat mengembangkan usaha mereka.
10. Memfasilitasi serta melakukan modernisasi armada dan alat tangkap nelayan, sehingga dapat menjangkau perairan ZEE (*Zone Ekonomi Exclusive*) untuk mengoptimalkan pemanfaat potensi perikanan dan meningkatkan hasil tangkapan nelayan.
11. Membuat Website tentang komoditas unggulan, peluang investasi dan peluang usaha sehingga dapat mendorong masuknya arus investasi baru ke Provinsi Gorontalo dengan meningkatkan kepastian hukum,

serta kemudahan prosedur dan tata cara penanaman modal.

Tabel 3. Indikator dan Skor Analisis SWOT Komoditas Jagung, Sapi Potong dan Ikan Beku

No	Komoditas Unggulan	Indikator Rataan				Nilai Rataan (X;Y)
		Kekuatan (IS)	Kelemahan (IW)	Peluang (IEO)	Ancaman (IET)	
1	Jagung	19,69	-3,54	17,73	-9,55	16,15;8,18
2	Sapi Potong	16,08	-5,00	11,36	-14,09	11,08;-2,73
3	Ikan Beku	12,33	-8,58	10,00	-10,91	3,75;-0,91

Sumber : Diolah dari berbagai informasi dan Wawancara, 2009

4. Analisis Tabel Input Output

4.1. Analisis Penggandaan

Besaran angka yang ditunjukkan oleh DP dan DK digunakan sebagai salah satu acuan atau parameter untuk mengetahui atau menentukan sektor/komoditas mana yang menjadi unggulan dan dapat dijadikan prioritas pengembangan dalam rangka pembangunan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Nilai DP dan PK yang tinggi dari suatu sektor atau komoditas unggulan akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kegiatan perekonomian di Provinsi Gorontalo.

Sektor/komoditas ikan laut mempunyai indeks daya penyebaran sebesar 1,2835502 dan berada pada urutan 10 dari klasifikasi 49 sektor/komoditas. Hal ini berarti bahwa kenaikan 1 unit sektor/komoditas ikan laut akan menyebabkan naiknya output sektor/komoditas lain (termasuk sektor/komoditas ikan laut itu sendiri) secara agregat sebesar 1,2835502 unit, sebagai penyedia input bagi sektor/komoditas ikan laut dan

berada diatas rata-rata daya penyebaran sektor/komoditas kegiatan perekonomian lainnya. Sedangkan komoditas unggulan lainnya yakni jagung dan sapi berada pada urutan 36 dan 39 dengan indeks daya penyebaran

sebesar 0,7316 ar 783 dan 0,7087 092 yang posisinya berada dibawah rata-rata derajat kepekaan sektor/komoditas lainnya.

Disamping itu terdapat sepuluh Sektor/Komoditas Terbesar Menurut Daya Kepekaan (Forward Linkages) di Provinsi Gorontalo Tahun 2006. Dimana Sektor/komoditas jagung yang masuk peringkat sepuluh terbesar menurut daya kepekaan (*forward linkages*) di Provinsi Gorontalo tahun 2006 dan menempati urutan ke 8 dari klasifikasi 49 sektor/komoditas dengan indeks daya kepekaan sebesar 1,5135551. Artinya bahwa daya kepekaan sektor/ komoditas jagung lebih tinggi dari rata-rata derajat kepekaan sektor/komoditas lainnya. Sementara komoditas unggulan lainnya seperti ikan laut (ikan beku) dan sapi potong berada pada peringkat 18 dan 26 dengan indeks daya kepekaan masing-masing 0,9510545 dan 0,7453254, artinya bahwa derajat kepekaan sektor/komoditas ikan laut (ikan beku) dan sapi (sapi potong) lebih rendah dari rata-rata derajat kepe-

kaan sektor perekonomian
 Dima
 unggulan d
 dalam 4 kua
 kuadran d
 sektor/komo
 kuadran pe
 komoditas i
 rong yang l
 semua sektor
 tarik yang l
 semua sektor
 ditas Sapi (s
 komoditas y
 artinya se
 mempunyai
 tarik lebih k
 sektor/komo
 ditas ini k
 perekonomian
 (Ikan beku)
 jenuh, artit
 tetapi daya t

4.2. Dampak
 Tingg
 takan oleh s
 an yakni ja
 dan ikan l
 dianalisis
 permintaan
 kan melalui
 put. Dari
 diketahui ti
 komoditas
 pertumbuha
 Gorontalo.
 ganda outp
 tingginya r

kaan sektor lainnya dalam kegiatan perekonomian di Provinsi Gorontalo.

Dimana tiga sektor/komoditas unggulan dapat di klasifikasikan ke dalam 4 kuadran. Berdasarkan analisis kuadran dapat diketahui bahwa sektor/komoditas jagung berada pada kuadran **potensial** artinya sektor/komoditas ini mempunyai daya dorong yang lebih kecil dari rata-rata semua sektor, tetapi mempunyai daya tarik yang lebih besar dari rata-rata semua sektor. Sementara sektor/komoditas Sapi (sapi potong) adalah sektor/komoditas yang **kurang berkembang** artinya sektor/komoditas tersebut mempunyai daya dorong dan daya tarik lebih kecil dari rata-rata semua sektor/komoditas hingga sektor/komoditas ini kurang berperan dalam perekonomian. Sedangkan Ikan laut (Ikan beku) adalah sektor/komoditas **jenuh**, artinya daya dorong besar tetapi daya tarik lebih kecil.

4.2. Dampak Penggandaan Output

Tingkat produksi yang diciptakan oleh sektor/komoditas unggulan yakni jagung, sapi (sapi potong) dan ikan beku (ikan laut) dapat dianalisis bila terjadi perubahan permintaan akhir yang dikembangkan melalui analisis pengganda output. Dari analisis tersebut dapat diketahui tingkat kontribusi sektor/komoditas unggulan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Tingginya nilai pengganda output ini menggambarkan tingginya nilai peningkatan output

total jika terjadi permintaan sebesar satu unit.

Secara agregat sektor/komoditas unggulan tidak termasuk dalam kategori sepuluh besar yang memberikan nilai pengganda output yang dapat memacu pertumbuhan perekonomian di Provinsi Gorontalo. Komoditas unggulan seperti jagung, sapi (termasuk sapi potong), ikan laut (termasuk ikan beku) hanya mampu menempati urutan 11, 25 dan 38 yang memberikan nilai pengganda output yang dapat memacu pertumbuhan perekonomian di Provinsi Gorontalo dengan nilai pengganda output dan distribusi secara berturut-turut yakni Rp. 409.890,785 juta (3,12 persen), Rp. 123.005,325 juta (0,94 persen) dan Rp. 65.600,493 juta (0,50 persen). Hal ini erat kaitannya komoditas jagung tidak banyak dampaknya terhadap sektor/komoditas lainnya karena kaitan ke belakangnya rendah.

Nilai-nilai yang ditunjukkan oleh setiap sektor/komoditas adalah nilai dari sensitivity analysis yang mempunyai pengertian bahwa apabila dilakukan investasi dalam pembentukan modal tetap pada suatu sektor/komoditas tersebut akan meningkat sesuai dengan jumlah investasi yang diinvestasikan pada setiap sektor/komoditas tersebut dikalikan dengan nilai-nilai output permintaan akhir.

Nampak bahwa sektor/komoditas jagung mempunyai pengaruh yang paling besar, bila dilakukan investasi pada ketiga sektor/komoditas unggulan tersebut. Demikian halnya investasi dalam perubahan stok

sektor/komoditas jagung tetap memiliki pengaruh terbesar dari ketiga komoditas unggulan, sedangkan sektor/komoditas sapi dan ikan laut bernilai negatif karena kedua sektor/komoditas ini merupakan sektor/komoditas yang kurang berkembang dan jenuh.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Jika dibandingkan ketiga sektor/komoditas unggulan, terlihat bahwa sektor/komoditas jagung mempunyai pengaruh yang paling besar, bila dilakukan investasi pada ketiga sektor/komoditas unggulan tersebut. Demikian halnya investasi dalam perubahan stok (304) sektor/komoditas jagung tetap memiliki pengaruh terbesar terhadap kegiatan perekonomian di Provinsi Gorontalo dari ketiga komoditas unggulan, sedangkan sektor/komoditas sapi dan ikan laut bernilai negatif karena kedua sektor/komoditas ini merupakan sektor/komoditas yang kurang berkembang dan jenuh sehingga pengaruhnya juga kecil terhadap kegiatan perekonomian di Provinsi Gorontalo.
2. Cakupan seluruh pasar, untuk segmentasi dan target pasar komoditas jagung yakni Malaysia, Philipina dan China. Adapun pasar potensial komoditas jagung adalah Philipina dengan persen-

tase pasar potensialnya sebesar 56%. Untuk komoditas Ikan Beku (Tuna) segmentasi dan target pasarnya adalah Jepang, Jakarta dan Surabaya, dimana persentase pasar potensialnya adalah Jakarta dan Surabaya sebesar 73%. Sementara untuk komoditas Sapi Potong, segmentasi dan target pasar serta pasar potensialnya adalah Malaysia dengan persentase pasar potensialnya sebesar 100%. Sementara posisi pasar untuk masing-masing komoditas jagung, sapi potong dan ikan beku secara berturut-turut adalah agresif dan konservatif.

3. Strategi pemasaran komoditas unggulan pertanian, peternakan dan perikanan di Provinsi Gorontalo menggunakan strategi *Marketing Mix* dengan mempertimbangkan siklus hidup produk (*market introduction, market growth, market maturity, sales decline*), kuantitas, kualitas dan kontinuitas produk. Guna memperlancar distribusi pemasaran dan menjamin harga dasar komoditas jagung di tingkat petani, pemerintah Provinsi Gorontalo melakukan suatu kebijakan otonomi dengan menerbitkan Surat Keputusan Gubernur No. 119/2006 sedangkan harga komoditas sapi potong dan ikan beku (tuna) diserahkan pada mekanisme pasar. Sementara untuk mempromosikan ketiga komoditas unggulan tersebut pemerintah Provinsi Gorontalo memfasilitasi dengan menyediakan promosi

melalui
gorontalo

Daftar Pustaka

- BPS. 2008. P
Angka.
Gorontal
- David, R. Fred.
Managem
Hall, Inc.
- Djamhari, C. 20
Agroindu
Menengal
Infokop.
Jakarta.
- Dinas Perikanan
: Peluang
Kelautan
Gorontal
- Kiyai, S.D, 20
Dalam
Gorontal
Institut F
Tidak dip
- Kotler, P, Her
dan San
Marketin
Indonesia
PT. Inde
- Kotler, P. 2002
Jilid 1,
Empat.
- _____. 2002.
1 dan 2. J
- Rangkuti, F. 2
Membec
Gamed
- Setiawan, I.D.
Unggula
Ekonomi

melalui Web site <http://bid.gorontaloprov.go.id>.

Daftar Pustaka

- BPS. 2008. Propinsi Gorontalo Dalam Angka. BPS Provinsi Gorontalo. Gorontalo.
- David, R. Fred. 1998. Concepts of Strategy Management. New Jersey. Prentice Hall. Inc.
- Djamhari, C. 2004. *Orientasi Pengembangan Agroindustri Skala Kecil Dan Menengah; Rangkuman Pemikiran*. Infokop. Nomor 25. Tahun XX. 2004. Jakarta.
- Dinas Perikanan dan Kelautan, 2007. Profil : Peluang Investasi dan Usaha Sektor Kelautan dan Perikanan di Provinsi Gorontalo. Tidak dipublikasikan.
- Kiyai, S.D, 2004. Sektor Perikanan Laut Dalam Perekonomian Provinsi Gorontalo. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. IPB-Bogor. Tidak dipublikasikan.
- Kotler, P, Hermawan K, Hooi Den Huan, dan Sandra L. 2005. Rethinking Marketing. (Terjemahan Bahasa Indonesia oleh Marcus P. Widodo). PT. Indek: Jakarta.
- Kotler, P. 2002. Dasar-Dasar Pemasaran. Jilid 1, Edisi V. Jakarta. Salemba Empat.
- _____. 2002. Manajemen Pemasaran. Jilid 1 dan 2. Jakarta. Salemba Empat.
- Rangkuti, F. 2001. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta. Gramedia.
- Setiawan, I.D.M. D. 2006. *Peranan Sektor Unggulan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Jawa Timur, Bali, dan Nusa Tenggara Barat: Pendekatan Input-Output Multiregional*. <http://ejournal.unud.ac.id/abstrak>. Download : 14 Januari 2009.
- Suryana, A. 2005. *Arah Kebijakan Pengembangan Komoditas Pertanian*. Jakarta. Balai Besar Litbang Pascapanen Pertanian. Deptan RI.
- Umar, H. 2005. Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen. Jakarta. Gramedia
- _____. 2008. Riset Strategi Perusahaan. Jakarta. Gramedia.

